

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

STIE Professional Manajemen College Indonesia

E-mail : sunarji.harahap@pmci.ac.id

Abstrak

Bank Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerja ekonomi syariah yang terus berkembang di Indonesia, hal ini tercermin dari meningkatnya peringkat Indonesia di tingkat global berdasarkan State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report, dari peringkat keempat di tahun 2023 menjadi peringkat ketiga di tahun 2024, dengan komponen terkuat pada makanan dan minuman halal dan pariwisata ramah muslim (PRM). Dari sisi keuangan, peran perbankan syariah dalam pembiayaan ekonomi juga terus meningkat. Pembiayaan perbankan syariah ke sektor riil mengalami pertumbuhan sebesar 15,8%, lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan sektor riil secara keseluruhan yang tumbuh 10,5%. Sektor makanan dan minuman halal pada tahun 2023 tumbuh tinggi mencapai 4,47% (yoy). Hal ini disebabkan oleh permintaan masyarakat dan ekspor makanan dan minuman halal yang masih cukup kuat, ditopang oleh permintaan masyarakat yang kuat dan ekspor makanan dan minuman halal yang masih kuat.

Kata Kunci: Bank Indonesia, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Syariah

Abstract

Bank Indonesia continues to strive to improve the performance of the Islamic economy which continues to grow in Indonesia, this is reflected in the increasing Indonesia's ranking at the global level based on the State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report, from fourth place in 2023 to third place in 2024, with the strongest components in halal food and beverage and Muslim-friendly tourism (PRM). From the financial side, the role of Islamic banking in economic financing also continues to increase. Islamic banking financing to the real sector experienced a growth of 15.8%, higher than the overall real sector financing which grew by 10.5%. The halal food and beverage sector in 2023 grew strongly to reach 4.47% (yoy). This is due to public demand and halal food and beverage exports which are still quite strong, supported by strong public demand and still strong halal food and beverage exports.

Keywords: Bank Indonesia, Creative Economy, Sharia Economics

Pendahuluan

Populasi penduduk muslim diperkirakan akan mencapai sekitar 2,2 miliar jiwa pada 2030 atau tumbuh sekitar 29,4% . Bank Indonesia (BI) memiliki mimpi yang sama dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. ekonomi syariah layak menjadi arus baru perekonomian Indonesia. Perlu kerjasama dan kesadaran membangun ekonomi keuangan syariah bersama sangat penting baik sosialisasi dalam negeri dan luar negeri.

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

Diawali dengan diselenggarakannya lokakarya tentang bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990, yang kemudian mendorong lahirnya Bank Muallamat sebagai bank syariah pertama pada tahun 1991. Industri Halal menjadi salah satu sebuah kekuatan besar yang harus terus dikembangkan. Ekonomi syariah dapat mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong keadilan sosial, dan juga melestarikan lingkungan sejalan dengan tujuan ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Saat ini ekonomi syariah yang semakin menguat telah memberi daya dukung bagi stabilitas ekonomi nasional, karena teruji dalam melewati siklus ekonomi. Ekonomi syariah juga dapat diandalkan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan karena bertumpu pada sektor riil sehingga berperan penting dalam pengamanan pasokan nasional.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya. Di samping itu, perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur maysir, gharar dan riba.

Perbankan syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga (DPK) dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan (PYD) kepada masyarakat. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun.

Pengembangan ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sebuah fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi. Faktor teknologi informasi membuat perkembangan ekonomi kreatif menjadi lebih cepat, sehingga ekonomi kreatif menjadi sebuah jawaban atas tantangan dalam mensejahterakan masyarakat selain itu juga ekonomi kreatif dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi maupun kepada sumber daya manusia sehingga sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab

tantangan dari berbagai permasalahan yang ada saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia serta mampu mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Ekonomi syariah adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.

Ekonomi syariah sebuah kekuatan besar yang harus dilihat dan mulai dipikirkan, untuk mengambil peluang ekonomi yang begitu besar ini. Ekonomi syariah dapat mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mendorong keadilan sosial, dan juga melestarikan lingkungan sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan.

Pemerintah berupaya memperkuat arah kebijakan dan rencana aksi di sektor ekonomi dan keuangan. konsep ekonomi syariah bersifat universal dan inklusif, dan bahkan telah menjadi pilihan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi tersebut merupakan cerminan bahwa terdapat ruang dan peluang bagi Indonesia untuk mampu memenuhi kebutuhan domestik yang begitu besar sekaligus menggaet share perdagangan produk halal di tingkat global

Indonesia menargetkan peningkatan peran keuangan syariah dalam rencana strategis pembangunan ekonomi nasional. Semua usaha dan capaian ini membutuhkan komitmen yang kuat dan terintegrasi dari pemangku kepentingan dalam merealisasikan visi Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia.

Capaian memuaskan perkembangan keuangan syariah Indonesia tercermin dari pertumbuhan institusi keuangan syariah, produk dan layanannya, hingga berkembangnya infrastruktur pendukung keuangan syariah. Bahkan, di pasar global, Indonesia memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia.

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar sebagai pasar tumbuh kembangnya ekonomi dan keuangan syariah. Untuk itu, sebagai sarana untuk memberdayakan umat, ekonomi dan keuangan syariah perlu dikembangkan. Sehingga, dapat menjadi salah satu pilar untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional, utamanya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan ekonomi syariah bukan hanya demi ekonomi syariah itu sendiri, tetapi untuk kemaslahatan seluruh masyarakat Indonesia. Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah ditempatkan sebagai sebuah pilihan aktivitas ekonomi yang rasional bagi masyarakat. Ekonomi syariah yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan hasil perjuangan panjang melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara cermat dan terus menerus dari para pemangku kebijakan dan pelaku ekonomi syariah.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nazir menyatakan, jenis desain penelitian ada enam yaitu Desain penelitian yang ada kontrol. Desain ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol. b. Desain penelitian Deskriptif-analitis. Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. c. Desain penelitian lapangan atau bukan. Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak. d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu. Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu. e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan. Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian. f. Desain penelitian dengan data primer/sekunder. Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang ‘Peran Ekonomi Syariah dan Ekonomi Kreatif sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi’

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126)

Sampel menurut Sugiyono (2020: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kecil,

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain oleh peneliti sebagai informasi tambahan. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data yang didapatkan dari rujukan buku-buku, jurnal, skripsi yang terkait dengan penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pemerintah dan Bank Indonesia berupaya memperkuat arah kebijakan dan rencana aksi di sektor ekonomi dan keuangan. konsep ekonomi syariah bersifat universal dan inklusif, dan bahkan telah menjadi pilihan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi tersebut merupakan cerminan bahwa terdapat ruang dan peluang bagi Indonesia untuk mampu memenuhi kebutuhan domestik yang begitu besar sekaligus menggaet share perdagangan produk halal di tingkat global.

Terdapat empat pesan penting kepada seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan ekonomi dan keuangan syariah untuk mencapai berbagai target yang akan memberikan efek berganda.

Pertama, akselerasi penguatan Global Halal Hub (GHH) sebagai pusat hamzah washal (off-taker) terus dilakukan. Sehingga, terintegrasinya pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya dalam sebuah ekosistem halal akan mempermudah proses hilirisasi yang akan meningkatkan kualitas dan daya saing produk dan jasa halal. Peran pengusaha sebagai off-taker perlu dimasifkan agar produk-produk pertanian, perkebunan, maupun kelautan bisa menembus pasar global. Kepandaian menghilirisasi sumber daya alam juga sekaligus merupakan bentuk tanggung jawab kita dalam mengelola karunia Allah SWT. BSI

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

mendukung inisiatif program Global Halal Hub dan berkomitmen memperkuat sinergi dengan Bank Indonesia serta berbagai lembaga/institusi lain untuk mendukung percepatan dan penguatan ekosistem Global Halal Hub sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat produsen halal dunia, perlunya penguatan industri produk halal, antara lain melalui peningkatan kapasitas produksi produk halal melalui pembentukan Kawasan Industri Halal (KIH), pembentukan zona-zona halal, maupun sertifikasi halal, ditambah dengan Penguatan UMKM industri halal melalui penggunaan teknologi digital, peningkatan kemampuan daya saing, perluasan akses pasar, kemudahan akses permodalan, penggunaan teknologi digital, dan lain-lain.

Berbagai kebijakan pemerintah di 2024 terutama di bidang perekonomian salah satunya untuk memberikan stimulus bagi perkembangan ekonomi syariah, dimana saat ini diprediksi menuju pertumbuhan yang positif di antaranya:

Pertama, Pengembangan Industri Halal; Industri halal menjadi salah satu kekuatan signifikan dalam pembangunan yang implikasinya tentu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, cita-cita besar bersama menjadikan Indonesia sebagai produsen produk halal terbesar dunia pada tahun 2024.

Kedua, perlu penguatan ekosistem Halal Value Chain (HVC) dengan meningkatkan integrasi model bisnis dan infrastruktur dari hulu sampai hilir, serta memastikan proses end-to-end mampu menghasilkan produk lokal berkualitas tinggi. Penguatan ekosistem HVC ini dilakukan dengan memperkuat dukungan industri keuangan, perbankan, asuransi, logistik, dan sektor syariah lainnya.

Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dengan pemanfaatan teknologi digital demi kemaslahatan yang merata dan berkesinambungan misalnya sistem produksi dan rantai nilainya dalam sektor industri halal yang antara lain ditunjukkan pada tingkat efisiensi proses dengan adanya penerapan teknologi digital. Proses digitalisasi menyebabkan pemilihan unit dalam halal value chain menjadi lebih dinamis dengan mempermudah proses inventarisasi dan verifikasi jaminan aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa.

Ketiga, Pariwisata Ramah Muslim (PRM) di tanah air terus dikembangkan. Sebab menurutnya, kontribusi sektor pariwisata terhadap pembentukan PDB diperkirakan terus meningkat, seiring tingginya potensi lawatan wisatawan muslim dunia. Selain menyiapkan infrastruktur serta layanan tambahan amenities, atraksi dan aksesibilitas, sektor PRM berkelas dunia juga harus didukung dengan penguatan regulasi, peningkatan daya saing destinasi, serta peningkatan kreasi dan inovasi produk-produk halal lokal.

Keempat, Adanya peningkatan edukasi dan keahlian SDM serta ketersediaan Peta Jalan SDM ekonomi syariah. Peta Jalan ini untuk mendukung pengembangan industri halal di Indonesia yang semakin terukur, sistematis, dan terpadu, sehingga dapat berkembang lebih cepat dan pesat. Pengembangan SDM industri halal dan riset kebutuhan industri halal melalui kerjasama halal center atau pusat kajian halal

Kapitalisasi pasar (market cap) PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berhasil menembus Rp 100 triliun. Capaian ini mendorong bank bersandi saham BRIS tersebut naik peringkat ke posisi 11 dari sebelumnya ranking 13 di perbankan syariah global. Pencapaian ini semakin mendekatkan BSI pada salah satu ambisi besarnya, yaitu menjadi Top 10 Global Islamic Bank. Sebagai gambaran, pada akhir 2022 market cap BSI baru mencapai Rp59,51 triliun. Adapun pada Desember 2023 naik menjadi Rp80,26 triliun, Dengan usia tiga tahun sebenarnya masih belum apa-apa, ibarat manusia masih anak kecil, tapi optimis bisa tegak berdiri dan kedepan optimis bisa masuk 10 besar secara internasional.

Kabar gembira ini pun menjadi kado bagi perseroan yang berusia 3 tahun pada 1 Februari 2024. Pencapaian kapitalisasi pasar tersebut terjadi pada penutupan perdagangan bursa diakhir januari 2024, sejalan dengan pergerakan pasar di mana IHSG ditutup positif ke level 7.192,22 atau terapresiasi 0,49%, dimana pada akhir 2022 market cap BSI baru mencapai Rp 59,51 triliun. Adapun pada Desember 2023 naik menjadi Rp 80,26 triliun.

Pergerakan saham menunjukkan tren positif sejak penghujung November 2023 sejalan juga dengan tren IHSG yang menghijau. Pada rentang November 2023 hingga Januari 2024 harga terendah saham berada di level Rp 1.455 dan harga tertinggi di level Rp 2.180. Kenaikan harga saham tersebut seiring makin kuatnya kinerja perseroan secara fundamental. Di sisi lain, kinerja tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya kepercayaan investor. Pada akhir 2023 jumlah investor institusi di BSI naik menjadi sekitar 70% dibanding sekitar 60% pada akhir 2022. BSI tidak hanya menarik bagi investor domestik tapi juga asing. Di sisi kinerja keuangannya, BSI pun mencatatkan pencapaian yang positif. Di mana total aset BSI sepanjang 2023 mencapai Rp 353,63 triliun atau tumbuh 15,7% (yoy). Dari sisi profitabilitas, berhasil membukukan laba bersih senilai Rp 5,7 triliun di akhir Desember 2023, melesat 33,8% (yoy).

Bank Syariah Indonesia mengungkapkan basis nasabah perusahaan telah meningkat pesat sejak resmi melakukan penggabungan unit usaha (merger) tiga tahun lalu. Terkait jangkauan layanan, BSI saat ini hadir di hampir di seluruh penjuru Indonesia. Jumlah jaringan yang dimiliki BSI mencapai 1000 kantor cabang. Hingga akhir Desember 2023, jumlah nasabah BSI tercatat mencapai 19,65 juta dengan pertumbuhan 10,53% secara tahunan (yoy). Angka ini tersebut menempatkan BSI menjadi bank dengan basis nasabah

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

terbesar kelima di Indonesia. BSI terus menumbuhkan kinerja positif ini ke depan, sehingga bisa menjadi tokoh utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Tanah Air.

Pembahasan

Pencapaian tahun ini membuktikan strategic response perbankan syariah yang tepat untuk meraih pertumbuhan bisnis yang sehat, penghimpunan dana masyarakat, menjaga sustainability pertumbuhan yang fokus pada aspek likuiditas terutama pertumbuhan dana murah, serta menjaga kualitas aset. Upaya memberikan kinerja positif untuk seluruh pemangku kepentingan, serta menjadi mitra perbankan syariah yang handal, tangguh dan unik, sehingga mampu bersaing di dalam negeri dan global.

Perbankan syariah butuh faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja perbankan. Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Pertama, ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah. Kedua, gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat.

Ketiga, upaya peningkatan kualitas layanan (service excellent) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional. Salah satunya adalah pemanfaatan akses teknologi informasi, seperti layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), mobile banking maupun internet banking.

Bank Indonesia mendorong bank konvensional yang menjadi induk bank syariah agar mendorong pengembangan jaringan teknologi informasi bagi BUS dan UUS yang menjadi anak usahanya.

Faktor keempat adalah penegasan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah. Keempat, Keuangan syariah, termasuk fintech syariah, sendiri sudah mendapatkan momentumnya.

Pesatnya perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari moralitas dan nilai-nilai agama Islam yang melekat pada industri perbankan syariah itu sendiri. Kesuksesan perbankan syariah harus terus diperjuangkan seluruh stakeholder perbankan syariah.

Perbankan syariah Indonesia sampai saat ini masih terus menunjukkan pertumbuhan sangat positif, meskipun masih terdapat beberapa isu strategis serta tantangan yang masih perlu. Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020 – 2025 disusun dengan membawa visi mewujudkan perbankan syariah yang resilient, berdaya saing

tinggi secara global, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan sosial.

Arah pengembangan perbankan syariah ini telah disusun selaras dengan beberapa arah kebijakan, baik kebijakan eksternal yang bersifat nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2019-2024, maupun kebijakan internal OJK yaitu Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia dan Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I).

Pesatnya perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari moralitas dan nilai-nilai agama Islam yang melekat pada industri perbankan syariah itu sendiri. Kesuksesan perbankan syariah harus terus diperjuangkan seluruh stakeholder perbankan syariah.

Perbankan syariah Indonesia sampai saat ini masih terus menunjukkan pertumbuhan sangat positif, meskipun masih terdapat beberapa isu strategis serta tantangan yang masih perlu. Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020 – 2025 disusun dengan membawa visi mewujudkan perbankan syariah yang resilient, berdaya saing tinggi secara global, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan sosial.

Arah pengembangan perbankan syariah ini telah disusun selaras dengan beberapa arah kebijakan, baik kebijakan eksternal yang bersifat nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2019-2024, maupun kebijakan internal OJK yaitu Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia dan Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I).

Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia disusun sebagai katalisator akselerasi proses pengembangan perbankan syariah di Indonesia dengan membawa tiga arah pengembangan; penguatan identitas perbankan syariah; sinergi ekosistem ekonomi syariah; serta penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan.

Industri Halal menjadi arus baru perekonomian Indonesia mempunyai harapan peningkatan signifikan dalam mewujudkan ketahanan nasional sehingga cita-cita Indonesia untuk menjadi pusat industri halal dunia pada tahun 2024 bisa terealisasi yaitu

Pertama, Pengamalan sila ke-5 Pancasila, yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, agar kesenjangan ekonomi dapat segera teratasi. Bagaimana kontribusi ekonomi dan keuangan syariah semakin signifikan menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, pengendalian inflasi, penguatan daya beli masyarakat dan penguatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Sehingga,

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

Indonesia betul-betul kuat dan sejahtera. Seluruh komponen masyarakat bisa menikmati dampak dari pembangunan ekonomi nasional ini.

Kedua, Mengedepankan ekonomi keumatan atau kerakyatan. Sebab, kekuatan utama dari ekonomi Indonesia berada di tangan masyarakat sendiri. Pemerintah harus mendorong adanya redistribusi bahan dan sumber daya kepada masyarakat. Pembangunan ekonomi didasari membangun ekonomi dari bawah (grass root), karena bagian terbesar bangsa ini adalah umat kalau umatnya kuat, maka secara otomatis ekonomi juga bisa kuat. Makanya dibutuhkan redistribusi aset supaya masyarakat memperoleh akses bahan yang selama ini hanya dikuasai segelintir pihak. Dalam kaitan ini, ekonomi syariah memiliki keunggulan, khususnya dalam konsep zakat dan wakaf.

Ketiga, Konsep kemitraan antar sesama pengusaha, termasuk didalamnya pelaku bisnis usaha kecil. Tujuan dari konsep ini, untuk menguatkan kekuatan ekonomi pelaku usaha yang memiliki sumber ekonomi yang rendah. agar terus berdaya saing. Kemitraan ini dengan mengkolaborasi antara pengusaha, bukan harus melemahkan yang kuat tetapi menguatkan yang lemah, sehingga terjadi penguatan-penguatan. Hal ini mendorong agar para pengusaha dapat berkontribusi maksimal terhadap penguatan ekonomi, serta menjadi memberi kontribusi signifikan dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi.

Keempat, memiliki semangat juang yang tinggi . Bangsa Indonesia sejatinya memiliki semangat juang yang tinggi yaitu optimisme. Optimisme ini diwujudkan dengan penguatan – penguatan yang harus didukung semua pihak, penguatan literasi, penguatan interkoneksi antar sektor dalam ekonomi, penguatan regulasi yang mendukung penguatan pembangunan ekonomi, hingga penguatan iklim kehidupan berbangsa dan bernegara yang akan mendorong produktivitas perekonomian negara dan tidak menimbulkan hal-hal yang bersifat kontraproduktif.

Mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah dengan pemanfaatan teknologi digital demi kemaslahatan yang merata dan berkesinambungan misalnya sistem produksi dan rantai nilainya dalam sektor industri halal yang antara lain ditunjukkan pada tingkat efisiensi proses dengan adanya penerapan teknologi digital. Proses digitalisasi menyebabkan pemilihan unit dalam halal value chain menjadi lebih dinamis dengan mempermudah proses inventarisasi dan verifikasi jaminan aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa.

Ada 3 strategi pertumbuhan bisnis syariah di era digital

Pertama, merumuskan panduan prinsipal syariah melalui fatwa terutama terkait produk ekonomi dan keuangan digital. Saat ini, DSN sudah mengeluarkan sejumlah fatwa terkait fintech syariah. "Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi DSN, terutama karena

praktek ekonomi yang saat ini berkembang berbeda dengan praktek ekonomi di era sebelumnya.

Aplikasi Fintech (financial technology) yang diterapkan sesuai dengan prinsip dan nilai ekonomi syariah tidak hanya berjalan pada sektor keuangan syariah komersial, namun juga dapat mencakup implementasi pada keuangan sosial syariah seperti pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. FinTech memiliki skala usaha yang dapat berkembang pesat, tidak hanya pada skala kecil dan menengah, bahkan dapat mencakup usaha besar dan berskala internasional, mampu merubah lanskap perekonomian secara global. Penggunaan fintech dapat menjadi pilihan instrumen yang memperkuat sektor perbankan syariah Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital melalui tekfin (financial technology) syariah menjadi salah satu peluang yang krusial bagi Indonesia untuk menjaga daya saing negara. Pemanfaatan teknologi digital melalui tekfin syariah dapat meningkatkan jangkauan pasar keuangan syariah domestik sehingga inklusi keuangan syariah dapat terus meningkat.

Kedua, menciptakan keseimbangan antara prinsip-prinsip syariah dan ekonomi. Dimana aspek syariah cenderung dianggap kaku dan membatasi kegiatan ekonomi, artinya karakter ekonomi syariah yang fleksibel menjadi alat untuk merespons perkembangan ekonomi,

Ketiga, menjaga integritas dan tata kelola yang baik pada operasional perusahaan keuangan syariah. Hal ini dilakukan dengan memperkuat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Para DPS dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan wawasan dan standardisasi provisi sehingga benar-benar memiliki nilai tambah dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Ekonomi syariah dapat tumbuh berkembang lebih pesat apabila bisnis syariah dapat dikembangkan. Salah satunya, dengan pengembangan ekonomi syariah melalui transformasi digital di era 4.0. Untuk dapat mengembangkan ekonomi syariah, semua aspek perekonomian harus diberdayakan. upaya mengembangkan perekonomian dapat mulai dari mikro hingga besar. UMKM dan usaha besar yang sukses harus dapat direplikasi di tempat lain guna membangun perekonomian yang lebih maju.

Banyak pesantren yang telah berhasil mengembangkan bisnisnya. Dengan banyaknya jenis usaha, seharusnya ekonomi syariah dapat berkembang. Namun, umumnya mereka malah lebih memilih menggunakan pembiayaan mandiri atau self-financing, sehingga keuangan syariah tidak dapat membiayai bisnis mereka.

Hal itu menjadi penyebab ekonomi syariah belum berkembang, diharapkan berbagai jenis usaha di pesantren dan lembaga islam lainnya dapat dikembangkan dan mendorong

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

pertumbuhan ekonomi. Apalagi dengan adanya tambahan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Jadi bisa timbal balik, pertumbuhan ekonomi tinggi akan mendorong ekonomi syariah, Sebaliknya pemberdayaan ekonomi syariah juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada era revolusi industri 4.0 ini masyarakat semakin sulit melepaskan diri dari TI. Digitalisasi sudah menjadi keseharian dan ke depan trennya akan semakin meningkat/ Pelaku UMKM, harus bertransformasi ke arah digital. UMKM. Pemerintah membagi fokus pengembangan ekonomi syariah Tanah Air ke dalam lima sektor, yakni industri makanan dan minuman, tata busana, pariwisata, media dan rekreasi, serta farmasi dan kosmetika. Sebagai langkah pendukung, pemerintah berkomitmen untuk menguatkan keuangan syariah, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis produk syariah, hingga ekonomi digital yang melayani produk syariah. Bisnis syariah bisa menjadi penggerak ekonomi nasional dalam beberapa tahun ke depan. Dalam 25 tahun ke depan, Indonesia digadagadag menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terkuat keempat dunia. Terdapat tiga hal harus segera diselesaikan, yakni pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi syariah, penyiapan sumber daya manusia (SDM) di bidang ekonomi syariah, dan reformasi birokrasi. Searah dengan tren industri halal dunia, Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia juga memiliki potensi pengembangan sektor halal sangat besar. Total konsumsi produk halal penduduk Indonesia pada 2025 diperkirakan mencapai US\$218,8 miliar atau tumbuh 5,3% per tahun.

Dengan pertumbuhannya yang pesat, sektor ekonomi dan keuangan syariah perlu mendapat perhatian dan dukungan khusus agar dapat memberikan kontribusi maksimal. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi industri halal Indonesia melalui pemanfaatan teknologi terkini. Selain itu, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia akan produk barang dan jasa yang halal, maka diperlukan Islamic Branding yang kuat melalui inovasi-inovasi produk keuangan syariah guna meningkatkan pangsa pasar dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah.

Dalam membangun branding yang kuat juga perlu dilakukan oleh pelaku industri keuangan syariah karena branding adalah sebuah aset berharga yang dapat memperkuat diferensiasi dari kompetitor, mendorong demand dan sales, serta membantu pertumbuhan pangsa pasar. Dengan semakin kuatnya Islamic branding dapat mempermudah penetrasi produk keuangan syariah di masyarakat, sehingga pada akhirnya akan turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Inovasi produk keuangan syariah merupakan hal yang utama dalam pengembangan industri keuangan syariah itu sendiri,

tentunya pengembangan tersebut didukung oleh kompetensi sdm yang baik dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip syariah. Industri keuangan syariah harus memiliki produk inovatif yang semakin beragam agar bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat yang menginginkan prouduk-pruduk keuangan syariah. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong pelaku industri keuangan syariah untuk terus berinovasi dan memperkuat Islamic branding guna memenuhi kebutuhan produk dan jasa keuangan yang berbasis syariah.

Ekonomi syariah dengan segala infrastruktur dan instrumennya harus mampu mengambil peluang yang sangat besar ini. Kesempatan emas ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para penggiat ekonomi syariah. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan sebagaimana seharusnya seorang muslim, dianjurkan menerapkan nilai agama secara menyeluruh termasuk didalamnya adalah ekonomi syariah. Melalui generasi milenial ini kita berharap Indonesia bisa menjadi pemain utama dalam ekonomi syariah khususnya sektor industri kreatif berbasis syariah, mempunyai potensi besar dan ide-ide kreatif yang cemerlang dalam mendobrak kemajuan ekonomi syariah di Indonesia.

Mendorong majunya ekonomi dan keuangan syariah, tidak lepas dari peranan industri kreatif yang begitu penting. Ekonomi syariah sedang berkembang dan gaya hidup halal atau halal lifestyle juga sedang tumbuh. Pemerintah bahkan sedang berkonstrasi membuat roadmap industri halal. Fenomena ekonomi syariah dan halal lifestyle itu juga terjadi pada ekonomi kreatif, istilahnya ekonomi kreatif berbasis syariah. Selain itu, ekonomi kreatif juga diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi Kreatif ditandai pesatnya perkembangan era revolusi industry 4,0 dengan kehadiran sejumlah berbagai alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengolah, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan komunikasi, di mana saja dan kapan saja, seolah-olah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dengan sendirinya telah memacu terjadinya perkembangan di sektor media massa, yang merupakan bagian dari komponen komunikasi. Akibatnya, serbuan informasi yang bersumber dari media massa, baik cetak maupun elektronik mulai terasa. Disadari atau tidak, saat ini kita memang telah berada dalam suatu lingkaran yang sarat akan informasi. Hal ini tentunya akan memberikan dampak-dampak tertentu bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Namun pastinya, yang perlu diwaspadai adalah dampak negatif dari pesatnya perkembangan tersebut yang secara tidak langsung mulai mengisi liku- liku kehidupan masyarakat. Sebagai catatan,

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

dalam beberapa dasawarsa terakhir ini perkembangan media massa dan arus informasi di Indonesia memang terbilang luar biasa.

Ekonomi kreatif berbasis syariah dengan istilah Islamic and Art. istilah ini mensyaratkan adanya pemilahan antara Islam sebagai religi atau nilai-nilai agama dengan budaya Islami. Perbedaan ekonomi kreatif berbasis syariah dan ekonomi kreatif umumnya adalah nilainya, mengandung nilai-nilai syariah. "Artinya ada requirement yang harus memenuhi kaidah-kaidah atau maqashid syariahnya. "Seperti mathematical geometric art, kaligrafi, film dan seni kriya, dll

Badan yang lahir berdasarkan amanat UU No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal ini juga harus proaktif menguatkan basis kerja sama dan pengembangan diplomasi halal, baik pada level nasional maupun global. Penguatan kerja sama itu antara lain dilakukan dengan kementerian dan lembaga terkait, serta Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kerja sama dengan LPH, misalnya dilakukan dalam hal pemeriksaan dan/atau pengujian produk, sedangkan kerja sama BPJPH dengan MUI, dilakukan dalam bentuk sertifikasi auditor halal, penetapan kehalalan produk, dan akreditasi LPH. Jadi ini akan semakin lebih baik sertifikasi Halal pada produk juga harus diimbangi tentunya dengan adanya sertifikasi keterampilan tertentu yang paham halal dan thoyyib-nya.

Ketiga, adalah sisi Islamic digital economy, yaitu bagaimana melakukan program akselerasi pusat inovasi untuk para wirausaha atau pengusaha, dan inkubator untuk para star-ups. Digitalisasi ekonomi syariah juga merambah dalam berbagai aspek ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Sekarang ini peran digital sangat luar biasa, hampir semua perekonomian menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi, baik dalam mengemas produk ataupun dalam memasarkan produk, sehingga lebih mudah dan lebih cepat dalam distribusi informasi yang digunakan untuk membuat pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan tiada batas dengan dukungan teknologi digital dan teknologi informasi. Teknologi informasi yang sudah merambah keindividu (personal) dapat mendukung era digitalisasi informasi dan komunikasi pada ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah, teknologi tersebut sekarang sudah dalam genggaman tangan pengguna gadget seperti aplikasi mobile yang dapat diunduh dan dipasang dengan fitur mudah dimengerti oleh user. Demikian pula di dunia perbankan, dalam melakukan kegiatannya perbankan syariah bekerja sama dengan bidang teknologi informasi untuk membangun sistem informasi perbankan syariah dengan membuat aplikasi khusus (app) yang dapat mempermudah semua proses-proses transaksi yang ada diperbankan. Terbentuknya masyarakat digital akibat dari tersebut dipacu oleh perkembangan dan

penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat intensif di semua bidang baik ekonomi, pemasaran, keuangan, jasa, pendidikan dan sebagainya. Maka, digitalisasi terbentuk untuk memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi, sehingga perekonomian meningkat.

Bisnis syariah memperlihatkan geliat pertumbuhan seiring dengan kesadaran masyarakat Indonesia bertransaksi sesuai aturan Islam. Perkembangannya diawali dari bisnis keuangan dan makanan, selanjutnya merambah pada busana, kosmetik, dan pariwisata. Selain itu perkembangan teknologi informasi menyita perhatian penuh dalam perkembangan bisnis syariah. Pasalnya mulai bermunculan financial technology (fintech) syariah sebagai solusi atas permasalahan transaksi mengandung riba. Komite Nasional Keuangan Syariah mendorong terjadinya ekosistem digital syariah dengan membuat marketplace yang mengarah pada penjualan produk-produk halal serta sistem digital syariah. “Demi mencapai visi dalam master plan, terdapat berbagai target dan indikator, yaitu peningkatan skala usaha ekonomi syariah, Islamic Economic Index pada tingkat global dan nasional, kemandirian ekonomi, dan indeks kesejahteraan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akhir-akhir ini dirasakan hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat. Sebagaimana setiap kemajuan teknologi komunikasi yang lain, internet masuk ke berbagai bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena komunikasi adalah salah satu kebutuhan yang mendasar pada masyarakat. Teknologi internet berkembang dan menyatu dalam sebuah ‘dunia’ atau ‘ruang maya’ atau sering disebut sebagai cyber-space, sebuah dunia atau tempat orang dapat berkomunikasi, ‘bertemu’, dan melakukan berbagai aktivitas ekonomi/bisnis.

Dari sisi Financial technology atau fintech memang sedang naik daun di era digital seperti sekarang. Keberadaan fintech ternyata sangat membantu manusia dalam melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, jual beli saham, peminjaman uang, dan transaksi lainnya. Di Indonesia, badan yang berwenang untuk mengawasi kegiatan fintech ini adalah Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. Penggunaan fintech ini diyakini dapat membantu Indonesia dalam mengembangkan teknologi di bidang keuangan.

Sebagai umat Islam, kita juga patut mengetahui perkembangan dari teknologi finansial ini. Sebelum memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan, sebaiknya kita perlu mencari tahu terlebih dahulu apakah fintech ini sejalan dengan ekonomi Islam dan apakah penggunaannya juga tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Jika tidak berhati-hati, dikhawatirkan kita justru akan terjerumus ke dalam riba.

Islam tidak memberikan kesusahan kepada umatnya, justru Islam selalu menghendaki kemudahan bagi seluruh pemeluknya. Sebagaimana tercantum di dalam surah Al-Baqarah ayat 185, Allah SWT berfirman:

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..”

Posisi fintech dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan keuangan. Maka dari itu, sesuai dengan potongan ayat di atas, teknologi finansial dapat diterapkan dalam ekonomi Islam. Ke depannya, financial technology di mata ekonomi Islam ini diperkirakan dapat membawa sekitar \$1 triliun untuk sektor keuangan syariah di Indonesia.

Fintech syariah juga telah dicanangkan di Indonesia. Fintech syariah dimaksudkan untuk membantu UMKM dalam mendapatkan modal dan sertifikasi halal bagi produk-produk yang dijual. Dengan mudahnya pengurusan sertifikasi, diharapkan akan lebih banyak lagi produk halal yang dihasilkan oleh Indonesia. Fintech syariah ini juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang ekonomi Islam yang merata di seluruh kalangan masyarakat.

Perkembangan fintech menjadi begitu sangat penting sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan dalam inovasi produk, layanan maupun model bisnis. Inovasi produk diantaranya dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya bisnis financial technology dapat mengembangkan dan meningkatkan market share perbankan syariah. Sebab penggunaan konsep tradisional dalam industri perbankan belum dapat meningkatkan market share perbankan syariah secara signifikan. Selain itu, banyaknya nasabah yang berminat dengan digital banking merupakan suatu peluang besar dalam memanfaatkan fintech tersebut sebagai sarana untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

Perkembangan fintech dan industri lainnya disektor jasa keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan (trust) dari masyarakat. Jika kepercayaan masyarakat dapat meningkat, maka dapat dipastikan bisnis fintech dapat berjalan dengan baik. Faktor kepercayaan tersebut perlu didukung oleh regulasi pemerintah untuk melindungi kepentingan umum antara kedua belah pihak, baik pemilik modal maupun yang membutuhkan modal. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan dan Perbankan saat ini sedang mengkaji penerapan suatu program fintech khususnya dalam industri perbankan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan layanan perbankan secara lengkap kepada nasabah baik berupa simpanan, pinjaman, maupun jasa perbankan lainnya, bahkan yang dapat memungkinkan nasabah melakukan transaksi lain seperti e-commerce, bancassurance, investasi lainnya.

Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak agar terjadi keseimbangan. Selain itu pemerintah harus tetap memantau

perkembangan perusahaan fintech tersebut agar tidak merugikan salah satu pihak. Pengawasan dari Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah tentu sangat dibutuhkan dalam penerapan fintech di industri perbankan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan fintech dalam industri perbankan syariah akan berdampak semakin memudahkan para nasabah dalam melakukan berbagai transaksi. Kemudahan tersebut akan menarik masyarakat untuk bergabung dengan perbankan syariah. Sehingga industri perbankan harus mampu mengoptimalkan penggunaan fintech guna meningkatkan market share perbankan syariah.

Industri keuangan syariah dan industri halal dinilai menjadi bagian penting dalam ekosistem ekonomi syariah, yang dapat mendukung ambisi Indonesia Emas 2045. Tahun 2024 menjadi sebuah babak baru bagi Indonesia, terutama di tengah hiruk-pikuk atmosfer politik saat ini. Tetapi harus kita ingat bahwa pembangunan Indonesia harus semakin inklusif, resilien, berkelanjutan, dan menjunjung tinggi etika dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, ekonomi dan keuangan syariah serta bisnis halal harus menjadi bagian penting dalam mendorong Indonesia emas 2045 dan masa depan bangsa Indonesia akan banyak dibentuk melalui transformasi penerapan inovasi dan teknologi tak terkecuali pada bidang ekonomi dan keuangan syariah. Indonesia sebagai negara demokrasi dan berpenduduk muslim terbesar di dunia, sudah sewajarnya berada di bangku kemudi dalam pengembangan ekonomi syariah global, dan menjadi model bagi terwujudnya Islam dan kemajuan.

Dalam zaman globalisasi dan modernisasi ekonomi yang sedang berlangsung, salah satu fokus utama adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Inklusi keuangan adalah perhatian penting dalam upaya tersebut, merujuk pada upaya untuk memastikan akses yang merata dan luas terhadap layanan keuangan bagi semua segmen masyarakat, termasuk yang sebelumnya tidak terlayani atau terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Di banyak negara, termasuk di dunia Muslim, akses terhadap layanan keuangan masih menjadi masalah serius. Banyak individu dan kelompok di negara-negara berkembang tidak memiliki rekening bank, tidak mendapatkan pinjaman, atau tidak memiliki akses yang memadai terhadap instrumen keuangan lainnya. Akibatnya, mereka sulit untuk mengembangkan usaha, mengamankan tabungan, atau mengelola risiko keuangan dengan efektif.

Industri keuangan syariah di Indonesia masih memiliki potensi yang sangat besar dan perlu didorong untuk terus tumbuh. Bank Indonesia (BI) meluncurkan buku Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI) 2023. Prestasi yang berhasil dicapai oleh Indonesia dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah pada tahun 2023, yakni berhasil meningkatkan posisi dalam peringkat ekonomi Islam global, yaitu peringkat ketiga.

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

Keberhasilan dan momentum positif ini juga membuat Indonesia menjadi destinasi wisata ramah muslim terbaik.

Kinerja pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2023 tumbuh sebesar 15,8% (YoY), melebihi pertumbuhan pembiayaan perbankan nasional. Tidak hanya sektor perbankan, kinerja keuangan sosial syariah seperti Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) juga menunjukkan pertumbuhan positif, meskipun pencapaian positif telah diraih, perjalanan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih panjang. Beberapa tantangan yang dihadapi ke depan di antaranya adalah peningkatan produksi dan ketersediaan produk halal, mendorong inovasi keuangan syariah, serta memperkuat literasi ekonomi syariah di masyarakat.

Terdapat empat program utama sebagai fondasi ekonomi dan keuangan syariah, yaitu:

1. Penguatan Industri Syariah melalui Sektor Unggulan: Sektor makanan dan minuman halal serta busana muslim (modest fashion) menjadi fokus pengembangan ekonomi halal
2. Akselerasi Keuangan Sosial dan Komersial Syariah: Pengembangan pasar uang syariah dan instrumen Sukuk BI akan terus dilanjutkan.
3. Optimalisasi Digitalisasi Ekonomi Syariah: Pengembangan halal traceability melalui digitalisasi dan penguatan platform keuangan sosial syariah akan menjadi strategi utama.
4. Peningkatan Literasi dan Perluasan Jangkauan Edukasi Ekonomi Syariah: Melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (Fesyar) dan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF), literasi ekonomi syariah terus berusaha untuk ditingkatkan.

Pertumbuhan ekonomi syariah diproyeksikan sebesar 4,7-5,5% dan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah diproyeksikan berada pada kisaran 10-12% di tahun 2024. Proyeksi ini menunjukkan adanya potensi besar bagi kemajuan ekonomi syariah di Indonesia dan menjadi pendorong utama bagi sektor keuangan syariah untuk berperan lebih besar dalam mendukung perekonomian nasional.

Pertumbuhan aset keuangan syariah mengalami peningkatan, yaitu aset pasar modal syariah sekitar Rp77,3 triliun atau mengalami pertumbuhan sekitar 55,94%. Selanjutnya, diikuti oleh perbankan syariah sebesar Rp831,94 triliun atau tumbuh sebesar 33,92%, dan Industri Keuangan NonB syariah senilai Rp162,85 triliun dengan pertumbuhan sekitar 6,60%. Dari sisi lain, pangsa pasar keuangan syariah nasional juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rincian pangsa pasar keuangan sebesar 20,52%, perbankan syariah 7,27%, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah sebesar 5%.

Visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia dan membangun ekonomi umat yang berdaulat, sehingga mampu mendorong tercapainya Visi dan Misi Indonesia Emas 2045, terutama melalui pilar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan pembangunan.

Untuk mencapai visi tersebut, terdapat empat target capaian utama akan dikembangkan yaitu, peningkatan skala usaha ekonomi dan keuangan syariah; peningkatan peringkat Global Islamic Economy Index; peningkatan kemandirian ekonomi; dan peningkatan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain empat target capaian tersebut, terdapat empat strategi utama yang menjadi acuan para pemangku kepentingan ekonomi syariah, di antaranya: penguatan rantai nilai halal yang terdiri atas industri makanan dan minuman, pariwisata, fesyen Muslim, media, rekreasi, industri farmasi dan kosmetika, dan industri energi terbarukan; penguatan keuangan syariah; penguatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM); dan penguatan ekonomi digital.

Kesimpulan

Indonesia memiliki kepentingan besar dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Hal itu didorong oleh kenyamanan yang dirasakan masyarakat dalam menjalankan kehidupan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariat. Menyadari tren ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk terus mengakomodir dan mengembangkan sektor ekonomi dan keuangan syariat. Sektor ekonomi dan keuangan syariat diprediksi akan tumbuh pesat dan menjadi penopang utama ekonomi nasional dalam beberapa tahun mendatang.

References

- Afandi, A., Harahap, D., & Lubis, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakif dalam berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) dengan altruisme sebagai variabel moderasi. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 15(1), 50-66.
- Ahmadi. (2020). Pengelolaan Tanah Wakaf di Lembaga Pendidikan Perspektif Hukum Islam dan Total Quality Management. *Jurnal Qolamuna*, 5(2), 251–264.
- Agustianti. (2022). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. In *Tohar Media (Issue Mi)*.
- Amman, J. (2022). *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims* (T. Elgawhary (ed.)). The Royal Islamic Strategic Studies Centre Sa'ed Bino Road, Dabuq.

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45.
- Asy`ari, M. (2017). Problematika Tata Kelola Wakaf Di Lingkungan Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(1), 32. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i1.742>
- Atmaja, J. (2018). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Pada Bank BJB. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 49–63.
- Budiarto, U. (2021). Pengembangan Digitalisasi dan Integrasi Data Wakaf Nasional. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah. <https://kneks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integrasi-data-wakaf-nasional>
- Firiani, Fila, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung Timur, 2020
- Harahap, D. (2014). Analisis stabilitas dinar emas dan dolar AS dalam denominasi rupiah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 269-282.
- Harahap, D., Afandi, A., & Siregar, T. M. (2023). The Islamic Banking Customers'intention To Use Digital Banking Services: An Indonesian Study. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(3), 533-558.
- Harahap, A. H., Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2021). Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 237-249.
- Hardana, A., Hasibuan, A. N., Siregar, S. E., Harahap, H. T. D., & Hasibuan, W. I. (2023). Include Islamic Banking's Role As Well As Service Satisfaction, Quality, Trust, And Loyalty In The Framework Of An Integrated Islamic Financial Model. In *International Collaboration Conference on Islamic Economics* (Vol. 1, No. 1).
- Hasibuan, A. N. (2022). The Role of Company Characteristics in the Quality of Financial Reporting in Indonesian. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 1-12.
- Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 6(1), 53-70.

- Hasibuan, A. N., & Nofinawati, N. (2021). Understanding Padangsidimpun City Community in Recognizing and Understanding Sharia Banking Products. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9(2), 206-219.
- Hasibuan, A. N. (2023). Financial performance analysis using value for money concept. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(1), 25-29.
- Hasibuan, A. N., Azim, N. M., Hardana, A., & Nasution, A. A. (2024). Gender And Financial Rewards: Accounting Students'interest In A Career As A Public Accountant. *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 57-66.
- Kurniawan, F., Hasibuan, A. N., & Nasution, A. A. (2023). The merger of three state owned shariah bank in Padangsidimpun. *ASNAF: Journal of Economic Welfare, Philanthropy, Zakat and Waqf*, 170-186.
- Muda, I., & Hasibuan, A. N. (2018). Public discovery of the concept of time value of money with economic value of time. In *Proceedings of MICoMS 2017* (pp. 251-257). Emerald Publishing Limited.
- Muchtar, I., Erfandi, A. M., Abidin, Z., Aliman, A., Ramli, R., & Bawa, D. L. (2023). Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4705-4720.
- Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E. (2022). Analisis Pembiayaan Bank Syariah. Merdeka Kreasi Group.
- Nasser, A. N., Hardana, A., & Erlina, E. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (Bopo) And Non-Perfoming Financing (Npf) On Return On Assets (Roa) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 3(2), 136-143. <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i2.6431>
- Nasution, J., Hardana, A., & Damisa, A. (2022). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i4.237>
- Nasution, S. (2022). Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.
- Pengantar, Kata, 'Juni 2024', *Kma - Klinik Management Aktuell*, 29.04 (2024), pp. 4-5, doi:10.1055/s-0044-1787612

Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Sunarji Harahap

Perencanaan, Badan, and Pembangunan Nasional, 'Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional'

Rambe, F, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Etd.Uinsyahada.Ac.Id, 2023*
<<http://etd.uinsyahada.ac.id/8609/1/1840100339.pdf>>

Oktaviany, O., & Agit, A. (2023). Penerapan Penggunaan E-Payment Sebagai Upaya Peningkatan Adaptabilitas UMKM Terhadap Transformasi Digital. *Dedikasi PKM*, 4(2), 232–243.

Rasyid, H. A., Lubis, R. F., Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E., & Lubis, M. A. (2022). Etnis nusantara dalam menangkal radikalisme di Indonesia. *Samudra Biru*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Supraptiningsih, U. (2012). Problematika Implementasi Sertifikasi Tanah Wakaf Pada Masyarakat. *Jurnal Nuansa*, 9(1), 75–96.

Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.

Triyanta, A., & Zakie, M. (2014). Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf: Konsep Klasik Dan Keterbatasan Inovasi Pemanfaatannya Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 21(4), 583–606. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol21.iss4.art4>

Turmudi, M. (2017). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ISLAMADINA: Jurnal Pemikiran Islam*, 28(1), 37–56. <https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235>

Ummah, K., Mardhiya, J., & Mulyanti, S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Penguasaan Konsep Representasi Kimia Pada Lima Indikator Asam Basa Dari Alam : Analisis Dengan Rasch Model. *Jurnal Tarbiyah*, 29(2), 212–225. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1706>

Wandisyah, B. D. S. L. M. (2023). Determinan Keputusan Pembelian Terhadap Jilbab Merek Zoya Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Padangsidempuan. *Journal of Islamic Business Management*, 2(1).

Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021a). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6(1), 75–89. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200824170208-4-181599/ada-2-masalah-di-balik-literasi-keuangan->